
Merdeka Sampah Dari Rumah Untuk Mendukung Banyuwangi Hijau

Dinicen Viclara

Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

dinicen.viclara@untag-banyuwangi.ac.id

ABSTRAK: Seiring bertambahnya penduduk dan masalah pengolahan sampah yang selalu menjadi permasalahan klasik di setiap daerah, juga dialami oleh Desa Rejosari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. Meskipun pemerintah desa setempat telah memberitahukan adanya TPA hasil suwadaya warga untuk mengurangi dan mengolah sampah yang ada, akan tetapi pembuangan sampah di area got rumah warga. Mayoritas mereka masih juga memilih untuk membakar sampah secara langsung di area pemukiman padat penduduk dari pada menyeter langsung ke TPA setempat. Salah satu program KKN PPMD tahun 2024 mahasiswa UNTAG Banyuwangi adalah program *zero waste life style* untuk memberdayakan masyarakat agar lebih sadar dengan kebersihan lingkungan dari rumah. Maka perlu diadakan penyuluhan merdeka sampah dari rumah terhadap beberapa kelompok masyarakat seperti ibu-ibu PKK, Karang taruna, dan perwakilan tokoh masyarakat setiap RT / RW setempat dengan harapan dapat mengurangi sampah di lingkungan sekitar khususnya untuk jenis sampah rumah tangga.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Kelompok Masyarakat, Sampah Rumah tangga

ABSTRACT: *As the population grows, waste management issues persist as a classic problem in every area, including Rejosari Village in Glagah District, Banyuwangi Regency. Although the local village government has announced the existence of a community-based landfill to reduce and process waste, waste is still being disposed of in the ditches near the residents' homes. The majority of them still choose to directly burn the waste in densely populated residential areas rather than sending it to the local landfill. One of the programs for the 2024 PPMD Community Service Program at UNTAG Banyuwangi is the zerowaste lifestyle program, aimed at empowering the community to be more aware of environmental cleanliness at home. Therefore, it is necessary to provide education on waste management to various community groups such as the PKK (Family Welfare Empowerment), the youth organization, and representatives of community leaders in each local neighborhood unit, with the hope of reducing household waste in the surrounding environment.*

Keywords: *Empowerment of Communities, Community Groups, Household Waste*

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah selalu menjadi permasalahan klasik di setiap wilayah dan lapisan masyarakat. Berdasarkan data dari dinas lingkungan hidup kabupaten banyuwangi, sampah di banyuwangi mencapai 12450 ton/ hari (*Sampah Kompas*, n.d.). Terdiri dari 33% sampah organik dan 66% sampah anorganik. Di tahun 2024 ini pemerintah banyuwangi juga telah mengupayakan pembangunan TPST (tempat pengelolaan sampah terpadu) dan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) di sejumlah wilayah (*Banyuwangi Bakal Bangun Tempat Pengelolaan Sampah Di Lahan 15 Hektar - TIMES Banyuwangi*, n.d.). Meskipun sudah ada beberapa TPA yang tersebar, akan tetapi

permasalahan pengelolaan sampah selalu menjadi pekerjaan rumah yang tak kunjung usai untuk pemerintah setempat. Di desa rejosari kecamatan glagah kabupaten banyuwangi juga memiliki masalah mengenai pengelolaan sampah secara mandiri. Mayoritas warga mengaku masih memilih metode membakar sampah di area pemukiman padat penduduk dari pada mengelola sampah itu sendiri. Keberadaan TPA yang ada di desa Rejosari juga mengharuskan perangkat desa terus berupaya untuk pengelolaan sampah secara optimal.

PERMASALAHAN

Keputusan untuk membantu masyarakat desa rejosari untuk mengelola sampah bukan tanpa pertimbangan. Pertambahan penduduk dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan harus tertanam oleh setiap keluarga yang ada di desa rejosari minimal dapat membantu perangkat desa setempat untuk mengelola sampah. Berawal dari rumah yang selalu menghasilkan sampah rumah tangga setiap hari, maka kami memutuskan untuk membantu perangkat desa beserta kelompok masyarakat desa setempat untuk memilah dan mengelola sampah rumah tangga. Jenis sampah organik dipilih untuk di kelola kali ini untuk pembuatan kompos. Bahan kompos yang merupakan bahan organik segar mengandung kalium dalam bentuk organik kompleks yang tidak dapat dimanfaatkan langsung oleh tanaman untuk pertumbuhannya (Bachtiar et al., 2019).

Kolaborasi erat antara masyarakat desa dan Mahasiswa KKN UNTAG banyuwangi bukan hanya menciptakan sinergi dalam pengelolaan sampah rumah tangga, tetapi juga menjadi wahana bagi pertukaran pengetahuan dan pengalaman. Melalui program ini, diharapkan terjalin hubungan yang harmonis antara manusia dan alam, sambil meningkatkan kesejahteraan bersama. Tujuan utama dari program penyuluhan pengelolaan sampah rumah tangga ini adalah memberikan dampak positif ganda. Pertama, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah secara mandiri dan berawal dari rumah sendiri. Kedua, memperkaya keanekaragaman hasil pengolahan sampah rumah tangga, membantu pemerintah desa setempat untuk mengurangi sampah yang ada di TPA. Langkah konkrit dalam pengelolaan sampah dimulai dengan melibatkan aktifitas berkelompok bersama ibu ibu PKK, Karang taruna, dan perwakilan tokoh masyarakat setiap RT / RW. Program ini di harapkan dapat menjadi percontohan untuk warga desa lainnya dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan lebih mudah serta bernilai ekonomi.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian untuk pengolahan sampah rumah tangga dilaksanakan dengan beberapa langkah pada Gambar 1.



Gambar 1. Studi lokasi untuk mengetahui pengelolaan sampah di desa Rejosari kabupaten Banyuwangi.

Melibatkan aktif anggota kelompok PKK, karang taruna, beberapa tokoh masyarakat, dan mahasiswa KKN UNTAG Banyuwangi. Bersama warga memilah sampah rumah tangga di sekitar rumah masing masing dan di bantu oleh mahasiswa KKN UNTAG Banyuwangi. Kemudian untuk penguatan pengetahuan mengenai merdeka sampah dari rumah maka diadakan sosialisasi dengan memberikan panduan dan bimbingan teknis kepada kelompok PKK, Karang taruna, dan beberapa tokoh masyarakat dengan demonstrasi pengolahan limbah rumah tangga. Terakhir untuk evalusai dan penyempurnaan maka Melakukan demonstrasi tentang pengelolaan sampah organik secara langsung di bantu oleh 3 mahasiswa KKN UNTAG Banyuwangi serta memberikan beberapa komposter yang sudah siap digunakan kepada beberapa perwakilan warga untuk di demokan kembali kepada lapisan masyarakat secara lebih meluas.

PELAKSANAAN

Pemerintah desa Rejosari memiliki TPA yang merupakan tanah bekas galian warga untuk bahan bangunan warga sekitar. Tanah tersebut di kelola desa untuk digunakan sebagai TPA di desa tersebut. Mahasiswa KKN UNTAG banyuwangi bersama perangkat desa dan beberapa kelompok masyarakat turut andil dalam pengelolaan limbah tersebut. sedangkan pengurus TPA juga sudah mulai merasakan kualahan untuk mengolah sampah yang ada seiring terus bertambahnya sampah setiap hari sekitar 0,7 kg/hari.



Gambar 2. Diskusi mengenai sampah dengan mahasiswa KKN UNTAG Banyuwangi dan tokoh masyarakat

Di desa Rejosari yang berupa komposisi sampah terdiri dari sampah organik yakni sampah sisa makanan, sisa sayuran, kulit buah, daun- daunan dan sebagainya adalah sampah organik sebesar 91,43%, dan sampah anorganik (8.61%) yaitu kertas 2.96%, kayu 0,39%, kain 0,22%, karet 0,09%, plastik 4,52%, kaca 0,30%, dan lain-lain 0,09%. Sampah organik memiliki persentase cukup tinggi.

Sampah dapat digolongkan kedalam dua jenis yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari proses industri dan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk diperbaharui oleh alam (Zuraidah et al., 2022). Proses pemilahan sampah rumah tangga di lakukan oleh warga dan di bantu oleh beberapa mahasiswa KKN UNTAG Banyuwangi.



Gambar 3. Pemilahan sampah oleh warga desa rejosari

Warga dan kelompok masyarakat hadir untuk mengikuti sosialisasi pengolahan sampah rumah tangga jenis organik. Teknik komposting yang baik di jelaskan oleh narasumber beserta hal hal yang menghambat terbentuknya kompos. Secara bersama berdiskusi untuk memahami teknik komposting yang efisien untuk hasil kompos yang baik. Pengomposan adalah metode/cara yang digunakan dalam melakukan pengolahan sampah organik dengan memanfaatkan aktivitas bakteri untuk mengubah sampah menjadi kompos (proses fermentasi). (Surianti, 2022)

Pengolahan sampah organik untuk keperluan pembuatan kompos dapat dilakukan secara sederhana, yaitu dengan menggunakan teknologi komposter yang terbuat dari tong atau ember. Se;am pengomposan berlangsung, perubahan secara kualitatif dan kuantitatif, terjadi pada tahap awal akibat perubahan lingkungan beberapa spesies flora menjadi aktif dan berkembang dalam waktu yang relatif singkat, dan kemudian hilang untuk memberikan kesempatan kepada jenis lain untuk berkembang. Pada minggu kedua dan ketiga, kelompok yang berperan aktif pada proses pengomposan dapat diidentifikasi yakni: bakteri amonifikasi, bakteri proteolitik, bakteri peptonolitik, dan bakteri penambat nitrogen. Mulai hari ketujuh kelompok mikroba meningkat dan setelah hari keempat belas terjadi penurunan jumlah kelompok. Kemudian terjadi kenaikan populasi kembali selama minggu keempat (Utomo & Nurdiana, 2018). Kompos yang baik sesuai dengan SNI 19-7030-2014 yaitu memiliki kandungan karbon (C) minimal 9,8% dan maksimal 32% (Bachtiar et al., 2019)



Gambar 4. Sosialisasi pengelolaan sampah di desa rejosari

HASIL DAN LUARAN

Setelah melakukan penyuluhan mengenai penting nya pengelolaan sampah rumah tangga jenis organik untuk di ubah menjadi kompos, 3 mahasiswa KKN bersama perwakilan dari peserta penyuluhan melakukan demonstrasi untuk cara pembuatan kompos secara langsung. Hal ini di harapkan agar teknik pengomposan yang benar ini dapat bermanfaat untuk warga. Karena sebelumnya banyak warga yng mengeluhkan jika pembuatan kompos sering mengalami kegagalan seperti terdapat kompos yang berbau, berlendir, bahkan ada pula kompos yang banyak ditumbuhi gulma.



Gambar 5. Demonstrasi bersama warga untuk teknik pengeomposan

Pembuatan kompos yang berasal dari sampah rumah tangga organik di cacah halus kemudian di tambahkan dekomposer untuk mempercepat proses pengomposan. Bioaktivator EM-4 dan molasses masing-masing sebanyak 3 mL dilarutkan dalam 1000 mL air kemudian ditambahkan ke dalam tangki fermentasi dan diaduk hingga homogen dengan daun kering. Selanjutnya campuran diinkubasi selama 4 minggu. Selama proses inkubasi tangki fermentasi selalu dalam kondisi tertutup rapat (Magna Kusuma et al., 2017). Pada akhir sesi penyuluhan, dilakukan pemberian dekomposer yang sudah siap pakai untuk warga sehingga dapat memanfaatkan serta mempraktekan demonstrasi yang dilakukan di rumah masing masing

KESIMPULAN

Terdapatnya TPA di desa Rejosari kecamatan Glagah kabupaten banyuwangi membuat perangkat desa terus berputar otak untuk mengelola sampah dengan efektif. Penyuluhan mengenai merdeka sampah dari rumah selain mendukung salah satu program kerja mahasiswa KKN UNTAG Banyuwangi mengenai *zero wastelife style* untuk desa rejosari juga membantu warga desa rejosari untuk lebih mudah mengelola limbah rumah tangga dari rumah masing masing. Dimulai dari kolompok masyarakat desa yang mendapatkan pemaparan langsung mengenai taknik pengomposan yang baik, kesadaran pengelolaan limbah berdampak pada pengurangan sampah yang ada di TPA terdekat

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, B., Andi, D., Ahmad, H., Kunci, K., Seresah, :, Promi, A., & Kompos, J. 2019. Analisis Kandungan Hara Kompos Johar Cassia siamea Dengan Penambahan Aktivator Promi Analysis Of The Nutrient Content Of Compost Cassia siamea With Addition Of Activator Promi. *Jurnal Biologi Makassar*, 4(1), 68–76.
- Banyuwangi Bakal Bangun Tempat Pengelolaan Sampah di Lahan 15 Hektar - TIMES Banyuwangi.* (n.d.).
- Magna Kusuma, A. P., Biyantoro, D., & Margono, M. 2017. Pengaruh Penambahan EM-4 dan Molasses terhadap Proses Composting Campuran Daun Angsana

- (*Pterocarpus indicum*) dan Akasia (*Acacia auriculiformis*). *Jurnal Rekayasa Proses*, 11(1), 19. <https://doi.org/10.22146/jrekpros.19145>
- sampah kompas*. (n.d.).
- Surianti, S. 2022. Karakteristik Sampah pada Pewadahan Rumah Tangga dan Tempat Penampungan Sementara (TPS) Kota Baubau (Studi Kasus Di Kelurahan Wameo). *Jurnal Media Inovasi Teknik Sipil UNIDAYAN*, 11(1), 46–51. <https://doi.org/10.55340/jmi.v11i1.824>
- Utomo, P. B., & Nurdiana, J. 2018. Evaluasi Pembuatan Kompos Organik dengan Menggunakan Metode Hot Composting. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 2(01), 28–32.
- Zuraidah, Z., Rosyidah, L. N., & Zulfi, R. F. 2022. Edukasi Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sampah Anorganik Di Mi Al Munir Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1–6. <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.6547>

